

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Migrasi merupakan fenomena aktual yang tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan. Ini disebabkan oleh tindakan sosial yang berdampak pada ekonomi khususnya masyarakat nelayan Kecamatan Bolaang Uki yang kehidupannya bergantung pada hasil tangkap. Kondisi perekonomian yang tidak menentu menjadi masalah setiap hari dialami oleh sebagian besar masyarakat di daerah pesisir. Nelayan merupakan mata pencaharian yang dominan digeluti oleh masyarakat di daerah pesisir Kecamatan Bolaang Uki. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat cenderung tidak menentu. Peran nelayan mengambil keputusan untuk melakukan migrasi ke daerah tujuan disebabkan beberapa faktor kondisi di daerah asal.

David (1982). Migrasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melalui batas politik / Negara ataupun batas administrasi batas bagian dari suatu Negara. Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mendorong mobilitas penduduk dengan tujuan mempunyai nilai manfaat yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Chotib (2007), pola migrasi di Negara berkembang menunjukkan suatu pengalihan yaitu masuknya migrasi kedaerah-daerah tertentu, khususnya kota – kota besar. Fenomena ini pada dasarnya menggambarkan bahwa di Negara-negara

berkembang kekuatan ekonomi masih terpusat di wilayah tertentu saja. Arah pergerakan penduduk ditentukan oleh beberapa factor lain selain factor ekonomi, factor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan migrasi sangat bantak dan kompleks. Karena migrasi itu adalah proses yang menyangkut individu dengan karakteristik ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi.

Menurut Zulham (2009), mobilitas migran dari desa pesisir ke daerah tujuan migrasi banyak ditentukan oleh keterikatan migran dengan struktur sosial ekonomi di daerah asal dan daerah tujuan, pertama jika keterikatan terhadap struktural sosial ekonomi desanya sangat kuat maka migrasi itu tidak terjadi, kedua jika keterikatan migran terhadap struktur sosial ekonomi desa semakin menipis dengan daerah tujuan migrasi sangat kuat, maka mobilitas tersebut akan terhenti dan akan timbul migran permanen. Ketiga, jika kebutuhan migran di desa pesisir kurang terpenuhi dan ikatan penduduk terhadap struktur sosial ekonomi desa pesisir sangat kuat maka akan terjadi migrasi dari desa pesisir ke daerah tujuan migrasi. Terkait dengan butir terakhir, maka terdapat dua jenis migrasi, yaitu : migrasi komuter atau perpindahan penduduk harian dari desa pesisir ke kota, dan migrasi periodik atau musiman (sirkulasi).

Menurut Sumodiningrat (2007), di Indonesia mobilitas pekerjaan banyak terjadi termasuk migrasi tenaga kerja di desa pesisir, saat ini migrasi tenaga kerja pada desa pesisir tersebut dianggap sebagai hal yang wajar. Perhatian terhadap migrasi banyak dilakukan terhadap kasus migran dari sentra pertanian ke kota besar, dengan harapan akan dapat diformulasikan program pembangunan di daerah asal migran, seperti program Inpres Desa Tertinggal (IDT) dan program

pembangunan di daerah perkotaan seperti program Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial.

Chotib (2007), menjelaskan perpindahan individu merupakan analisis migrasi dan kecenderungan ini didukung oleh faktor bahwa migrasi biasanya melibatkan orang-orang muda yang belum berkeluarga. Tetapi banyak kasus yang memunculkan bahwa migrasi tidak hanya merupakan suatu perpindahan sekaligus, namun terdapat jenis perpindahan yang berangsur angsur sepanjang waktu atau yang biasa disebut dengan karier migrasi. Ada tiga migrasi desa ke kota yaitu :

- a) Migrasi temporer kaum laki-laki yang terpisah dari keluarga mereka.
- b) Migrasi keluarga ke wilayah perkotaan yang diikuti oleh migrasi balik ke kampung halaman.
- c) Pembangunan rumah tangga keluarga urban yang permanen.

Menurut Moran, *et all* (2009). Teori-teori tentang migrasi tenaga kerja terus berkembang mulai dari model gravitasi migrasi, *push and pull theory*, *buffer theory regulation of labor market* dan pendekatan *anthropometric*. Secara substansial tentang mobilitas tenaga kerja tersebut dapat dikategorikan dalam dua kelompok: pertama, melihat migrasi merupakan arus tenaga kerja sebagai akibat keterbatasan akses terhadap sumberdaya dan tidak adanya peluang ekonomi pada daerah asal migrant. Migrasi demikian dikenal sebagai *occupational mobility*. Kedua, merupakan perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain untuk mendapatkan pangan dan keamanan serta untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Migrasi ini lebih dikenal sebagai *geographical mobility*.

Permasalahan yang terjadi saat ini ketika nelayan tangkap tidak dapat melakukan aktivitas penangkapan yang dikarenakan musim panceklik atau saat terjadi cuaca buruk maka para nelayan melakukan migrasi ke daerah lain agar dapat melakukan aktivitas penangkapan ikan, adapun sebagian nelayan melakukan migrasi ke daerah lain dengan beralih profesi pekerjaan yang disebabkan tidak dapat melakukan aktivitasnya di laut. ini dikarenakan kondisi sosial ekonomi mereka yang seharusnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga pada saat musim panceklik tiba mengharuskan para nelayan melakukan migrasi agar taraf hidup mereka dapat terpenuhi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang Analisis Pola Migrasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Bolaang Uki.

C. Subfokus Penelitian

Permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi awal yaitu:

1. Bagaimana pola migrasi informan di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Mongondow Selatan?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi informan di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?
3. Bagaimana hubungan pola migrasi dengan kondisi sosial ekonomi informan di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan subfokus penelitian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola migrasi informan di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Mongondow Selatan.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi informan di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
3. Untuk menganalisis hubungan pola migrasi dengan kondisi sosial ekonomi informan di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Mongondow Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam kesejahteraan masyarakat nelayan, sekaligus dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian sejenis yang akan di lakukan di kemudian hari.

2. Secara Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah demi kesejahteraan masyarakat nelayan pesisir khususnya di Kecamatan Bolaang Uki.